

ANALISIS RESEPSI SASTRA CERITA RAKYAT *PULAU SIMARDAN*

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh:

KHOIRUNNISA

NPM. 1502040202



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Khoirunnisa
NPM : 1502040202
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat *Pulau Simardan*

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
3. Winarti, S.Pd., M.Pd.

1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Khoirunnisa
NPM : 1502040202
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat *Pulau Simardan*

sudah layak disidangkan.

Medan, 18 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Winarti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Khoirunnisa, NPM 1502040202. Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat *Pulau Simardan*. Skripsi Jurusan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan pembaca terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*. Pada penelitian ini tanggapan langsung diberikan oleh masyarakat Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai sebagai sumber data dalam penelitian ini, dan datanya adalah tanggapan-tanggapan dari masyarakat Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai sebagai pembaca. Dalam penelitian ini melibatkan 10 orang sebagai pembaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Untuk mengelola data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu merupakan teknik pemecahan masalah yang diteliti dengan cara menggambarkan atau melukiskan suatu objek penelitian dan terurai dalam bentuk kata-kata dan mengungkapkan keadaan secara fakta tanpa adanya manipulasi sesuai dengan keadaan objek. Dari hasil perolehan data ditemukan bahwa adanya tanggapan yang diberikan oleh setiap pembaca terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*. Tanggapan pembaca mengalami perubahan, karena pembaca memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman, keadaan dan cara mereka ketika menyikapi teks cerita rakyat *Pulau Simardan*. Masyarakat memberikan tanggapan bahwa cerita rakyat *Pulau Simardan* merupakan cerita yang menarik dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk anak-anak. Masyarakat sangat menjaga dan melestarikan cerita rakyat *Pulau Simardan* mereka menjadikan cerita tersebut sebagai contoh dan bahan pembelajaran bagi generasi selanjutnya agar tidak durhaka dan tidak melawan orang tua.

Kata Kunci: *Cerita Rakyat Pulau Simardan, Resepsi Sastra, Tanggapan Pembaca.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Pulau Simardan**” dengan baik dan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah kepada umat-Nya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana (S1) program pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda **Saprik** dan Ibunda **Salmah Sitorus Pane** yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril maupun materil. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada

beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus. Dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Selaku Ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Selaku Sekretaris program studi Pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus dosen pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal.
7. Ibu **Winarti, S.Pd., M.Pd.**, Selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak **Ishaq**, selaku kepala desa Pulau Simardan, dan Bapak **Chandra Syamhari, S.H.** selaku Sekretaris Lurah Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian/riset dan yang telah banyak membantu pada saat proses penelitian.
9. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
10. **Pengawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
11. Abang saya **Mhd. Zakaria, S.T.**, dan adik saya **Jimmi Fauji**, yang telah membantu, memberikan semangat, dukungan, motivasi dan yang selalu mendoakan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak **H. Mulkan Sitorus Pane, S.T.**, dan Ibu **Hj. Dewiana Umriyah P, S.Pd.**, selaku paman dan ibu yang telah mendoakan, dan selalu memberi dukungan baik moril maupun materil yang sangat luar biasa.
13. Kepada sahabat seperjuangan kuliah **Rizky Aisyah Ali Siregar, Mutia Ramadhani Manurung**, dan **Tri Indah Rezeki**. Terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, dan persahabatan yang sangat hangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Teman-teman kost Ampera VIII No 19 dan semua pihak yang telah banyak membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
15. Terima kasih kepada teman-teman di kelas **VIII B Siang Pendidikan Bahasa Indonesia** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu dengan ucapan ribuan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan. Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas oleh Allah Swt. dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, September 2019

Peneliti

Khoirunnisa

1502040202

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Folklor.....	8
a. Pengertian Folklor	8
b. Bentuk-bentuk Folklor Indonesia	9

Pendekatan Dalam Menganalisis Karya Sastra.....	11
a. Pengertian Pendekatan Karya Sastra	11
b. Jenis-jenis Pendekatan Karya Sastra	12
3. Teori Resepsi Sastra	15
4. Sinopsis Cerita Rakyat Pulau Simardan.....	20
B. Kerangka Konseptual	22
C. Pernyataan Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	25
1. Sumber Data	25
2. Data Penelitian	25
D. Metode Penelitian.....	25
E. Variabel Penelitian.....	26
F. Definisi Operasional Variabel.....	26
G. Instrumen Penelitian.....	26
H. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN.....	29
A. Deskripsi Data Penelitian	29
B. Analisis Data	34
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	51
D. Diskusi Hasil Penelitian	52
E. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian	24
Tabel 3.2 Tanggapan Masyarakat Berdasarkan Sikap Pembaca.....	27
Tabel 3.3 Tanggapan Masyarakat Berdasarkan Pengalaman Pembaca	27
Tabel 3.4 Tanggapan Masyarakat Berdasarkan Situasi Pembaca	27
Tabel 4.1 Analisis Data Tanggapan Berdasarkan Sikap Pembaca.....	30
Tabel 4.2 Analisis Data Tanggapan Berdasarkan Pengalaman Pembaca	31
Tabel 4.3 Analisis Data Tanggapan Berdasarkan Situasi Pembaca.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan Angket	57
Lampiran 2	Lembar Jawaban Pembaca.....	58
Lampiran 3	Dokumentasi <i>Pulau Simardan</i>	59
Lampiran 4	From K1.....	60
Lampiran 5	From K2.....	61
Lampiran 6	From K3.....	62
Lampiran 7	Surat Permohonan Pengganti Doping.....	63
Lampiran 8	Berita Acara Bimbingan Proposal	64
Lampiran 9	Lembar Pengesahan Proposal.....	65
Lampiran 10	Surat Permohonan Seminar Proposal	66
Lampiran 11	Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	67
Lampiran 12	Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar.....	68
Lampiran 13	Surat Pernyataan Plagiat.....	69
Lampiran 14	Surat Mohon Izin Riset.....	70
Lampiran 15	Surat Balasan Riset.....	71
Lampiran 16	Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	72

Lampiran 17	Berita Acara Ujian Skripsi.....	73
Lampiran 18	Lembar Pengesahan Skripsi.....	74
Lampiran 19	Daftar Riwayat Hidup.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu karya seni yang menjadi bagian dalam kebudayaan. Karya sastra mempunyai kelebihan tersendiri bagi penikmatnya. Sebagai salah satu hasil karya seni, karya sastra mempunyai kelebihan bagi pembacanya seperti dapat merasakan senang, sedih, menarik perhatian bagi para pembacanya. Pada dasarnya karya sastra berisi tentang permasalahan kehidupan sosial. Karya sastra lahir dari hasil karya penulis dari keberagaman suku, ras, agama, dan daerah yang berbeda-beda. Keanekaragaman inilah yang menjadi ciri khas tersendiri bagi karya sastra serta memberikan pemahaman yang berbeda-beda dari setiap penikmatnya. Sehingga akan memunculkan minat bagi para pembacanya.

Karya sastra memberikan pengaruh bagi masyarakat sekaligus juga menerima pengaruh dari masyarakat sekitarnya. Pada dasarnya karya sastra menjadi gambaran dalam suatu daerah, karena dari karya sastra dapat dibayangkan bagaimana kehidupan sosial di suatu daerah, sampai mana kemajuan kebudayaan di suatu daerah, serta gambaran tradisi yang berlaku di suatu daerah tersebut. Setiap suku dan daerah memiliki karya sastra yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Dalam mengkaji sebuah karya sastra ada banyak pendekatan yang dapat digunakan, diantaranya pendekatan ekspresif, pendekatan obyektif, pendekatan mimetik, dan pendekatan pragmatik.

Dalam suatu karya sastra termasuk sastra lisan, isi cerita biasanya berupa keadaan sosial seperti gambaran kehidupan sosial, adat istiadat, serta sistem kepercayaan di suatu daerah tertentu. Menurut (Ratna, 2011:102) Sastra lisan (*oral literature*) adalah segala bentuk karya sastra yang dikemukakan dan disampaikan secara lisan.

Sastra lisan merupakan suatu karya sastra yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan dan disampaikan dari mulut ke mulut sebagai milik bersama. Sastra lisan adalah karya sastra yang penyebarannya dari mulut ke mulut. Hal ini dapat menyebabkan sastra lisan mengalami penurunan dan tidak semakin sulit untuk dipertahankan karena proses penyebarannya dari mulut ke mulut. Hal tersebut dapat dilihat dalam jurnal (Sahril, 2018). Salah satu diantara jenis sastra lisan adalah cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang hidup diantara masyarakat. Biasanya cerita rakyat mengandung isi tentang kehidupan sosial dan budaya, serta sistem kepercayaan di daerah tertentu. Proses penyampaian cerita rakyat dilakukan secara turun-temurun dan dapat disebarluaskan ke berbagai tempat dari mulut ke mulut. Cerita rakyat awalnya disebarluaskan melalui media tutur dari mulut ke mulut oleh seseorang, melalui kelompok kepada anggota kelompok, dan akhirnya cerita rakyat menyebar ke berbagai daerah. Pada umumnya cerita rakyat disampaikan pada saat menasehati anak-anak dan memberikan pelajaran terhadap suatu hal, yang berhubungan dengan nilai moral dan nilai pendidikan yang berlaku disuatu tempat. Pada saat ini cerita rakyat dapat didengar dari penyampaian orang yang telah tua terdahulu yang masih hidup atau

tokoh adat disuatu daerah dan seiring perkembangan zaman cerita rakyat juga dapat ditemukan di dalam buku kumpulan cerita-cerita rakyat.

Seiring perkembangan zaman di era globalisasi saat ini, dan karena faktor keterbatasan daya ingat manusia, cerita rakyat ikut mengalami pergeseran karena faktor teknologi yang semakin canggih. Hampir setiap wilayah di Indonesia memiliki cerita rakyat di setiap daerah. Namun, semakin berkembangnya zaman cerita rakyat ikut mengalami pergeseran. Keberadaan cerita rakyat mulai menunjukkan gejala yang mengkhawatirkan. Tidak sedikit masyarakat yang menganggap remeh dan tidak percaya dengan cerita dari daerahnya. Cerita rakyat hanya dianggap sebagai kisah-kisah yang tidak masuk akal untuk dipahami.

Penelitian terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan* ini dapat dilakukan menggunakan teori resepsi sastra. Resepsi sastra dapat diartikan sebagai tanggapan-tanggapan pembaca terhadap suatu teks karya sastra. Resepsi sastra mengkaji suatu teks karya sastra dengan memperhatikan bagaimana tanggapan pembaca terhadap teks karya sastra. Teks sastra diteliti karena setiap karya sastra berkaitan dengan penerimaan pembaca dan tanggapan pembaca. Itu sebabnya resepsi sastra merupakan cabang penelitian yang bersumber pada tanggapan pembaca terhadap teks karya sastra. Pembaca selaku pemberi makna adalah variabel menurut ruang, waktu dan golongan sosial budaya, hal itu berarti karya sastra tidak sama pembacaan, pemahaman, dan penilaiannya pada waktu atau masyarakat tertentu.

Pulau Simardan merupakan sebuah pulau di kota Tanjungbalai dan merupakan tempat yang mengisahkan kejadian yang dapat dijadikan

pembelajaran. Bermula dari seorang anak laki-laki bernama Simardan dari Porsea (Tapanuli Utara) pergi meninggalkan sang ibu untuk merubah nasib ke daerah Bandar Pulau. Setelah beberapa tahun di bandar pulau, akhirnya dia ikut dengan sebuah kapal yang akan berlayar ke Malaka. Karena kegigihannya dalam bekerja Simardan dipercayakan untuk membawa kapal yang lebih besar dengan tujuan ke negeri lain. Simardan telah merubah nasibnya menjadi orang kaya karena menikah dengan anak perempuan dari seorang datuk yang sekaligus pemilik kapal yang dibawanya. Ketika sudah beberapa tahun menikah, istri Simardan hamil dan meminta untuk bertemu ibu Simardan. Akhirnya mereka berlayar ke Bandar Pulau, karena kapal yang mereka bawa terlalu besar maka perlayaran tak bisa dilanjutkan ke Bandar Pulau, mereka berlabuh disekitar pertemuan Sungai Silau dan Sungai Asahan. Mengetahui hal itu sang ibu menyusul anaknya dengan membawa makanan kesukaan Simardan. Tetapi mardan tidak menganggap ibunya. Ibunya merasa marah dan kecewa dan memohon agar anaknya dikutuk sebagai contoh pembelajaran. Tidak berapa lama kapal yang mereka bawa menjadi pulau sedangkan Simardan dan istrinya menjadi kera putih. Dan dari cerita orang-orang berusia lanjut mereka membenarkan kalau dulu masih ada kera-kera putih disekitar pulau.

Adapun penelitian yang sudah pernah dikaji oleh orang lain adalah Cerita Rakyat Mas Merah: Kajian Resepsi Sastra Oleh Sahril (2018), dalam penelitian ini menggunakan teori resepsi sastra untuk menganalisis pandangan dan tanggapan masyarakat terhadap cerita rakyat *Mas Merah*. Dan hasil yang didapatkan pada penelitian ini bahwa cerita rakyat tersebut tidak menimbulkan

permasalahan sosial dan tidak meresahkan masyarakat sekitar. Cerita rakyat *Mas Merah* dapat dijadikan sebagai monumen dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai sosio-budaya karena mengandung kearifan lokal. Penelitian tersebut menjadi salah satu bahan acuan peneliti dalam meneliti menggunakan teori resepsi sastra.

Dari sudut lain cerita rakyat *Pulau Simardan* pernah dikaji menggunakan kajian yang berbeda yaitu: Unsur Karakter Cerita Rakyat Simardan Oleh Rosmawati (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur karakter yang unggul dan karakter yang gagal pada tokoh cerita rakyat *Pulau Si Mardan*. Hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini bahwa tokoh karakter yang gagal dalam cerita rakyat Pulau Simardan adalah terfitnah durhaka sedangkan tokoh karakter yang unggul yang memiliki unsur karakter bangsa yaitu jujur dan disiplin.

Pada penelitian ini pembahasan difokuskan pada permasalahan bagaimana tanggapan pembaca terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan* dan dapat menjaga cerita rakyat *Pulau Simardan* agar tidak memudar dan dapat selalu dijadikan bahan pembelajaran untuk generasi selanjutnya. Cerita rakyat *Pulau Simardan* merupakan salah satu cerita rakyat yang sudah terkenal di daerah Tanjungbalai. Oleh sebab itu, sastra lisan ini menarik untuk diteliti agar dapat mengetahui tanggapan masyarakat terhadap cerita *Pulau Simardan* dengan menggunakan teori Resepsi Sastra,

dengan mendeskripsikan tanggapan masyarakat karena adanya perbedaan tanggapan dari setiap masyarakatnya terhadap cerita tersebut.

Dengan dilatarbelakangi oleh penjabaran yang sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat *Pulau Simardan***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Cerita rakyat dapat diteliti dengan menentukan unsur-unsur karakter dalam sebuah cerita.
2. Cerita rakyat dapat dikaji menggunakan pendekatan resepsi sastra dengan mendeskripsikan tanggapan pembaca terhadap cerita rakyat.
3. Cerita rakyat dapat diteliti menggunakan pendekatan obyektif atau unsur intrinsik, pendekatan ekspresif, pendekatan mimetik, dan pendekatan pragmatik.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti perlu membatasi masalah untuk menghindari masalah yang sangat luas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada tanggapan masyarakat terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan* yang berada di Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai dengan menggunakan teori resepsi sastra

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana tanggapan masyarakat Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tanggapan masyarakat Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengkajian sastra. Penelitian ini juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu sastra dalam masyarakat dan dalam bidang penelitian sastra lisan yang mampu memberikan masukan positif bagi masyarakat sebagai upaya pelestarian dan pembinaan terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka teoretis

Kerangka teoretis memuat jumlah teori berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam suatu penelitian harus mempunyai dasar yang kuat untuk memperoleh suatu kebenaran, maka dalam hal ini diperlukan teori yang kuat dalam suatu penelitian. Guna mengkaji lebih dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa pendapat para ahli dan pikiran pokok para ahli yang kemudian dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk memperkuat kebenaran dalam penelitian ini.

1. Hakikat Folklor

a. Pengertian Folklor

Folklor merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri di Indonesia. Kata folklor merupakan pengindonesiaan kata Inggris *folklore*. Folklor berasal dari kata *folk* dan *lore*.

Danandjaja (dalam Rangi, dkk, 2016) mengemukakan *folk* merupakan sekelompok orang yang memiliki perbedaan mulai dari perbedaan ciri-ciri pada fisik, sosial budaya, dan kebudayaan serta adat istiadat sehingga dapat membedakan dengan kelompok yang lainnya.

Kata *folklore* diambil dari kata folk dan lore, berarti jika *folk* adalah ingatan atau mengingat sesuatu, maka *lore* adalah kebiasaan atau tradisi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa folklor merupakan suatu

kebudayaan yang menjadi tradisi disuatu daerah yang disampaikan dan diwariskan secara turun-temurun berdasarkan ingatan yang dimiliki oleh seseorang.

Sastra lisan termasuk ke dalam folklor. Walaupun dalam beberapa definisi tidak tegas dikatakan sastra lisan, namun jelas bahwa folklor adalah sastra yang disebarkan secara lisan (Amir, 2013:167).

b. Bentuk-bentuk Folklor Indonesia

Menurut Brunvan (dalam Danandjaja, 1984:21) Folklor di Indonesia dibedakan dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya, yaitu: 1) Folklor lisan, 2) Folklor sebagian lisan, dan 3) Folklor bukan lisan.

1) Folklor Lisan

Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya murni lisan, yaitu diciptakan, disebarluaskan, dan diwariskan secara lisan. Bentuk folklor lisan misalnya pada:

- a. Bahasa rakyat adalah alat komunikasi antar rakyat dalam suatu masyarakat, bahasa juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam pergaulan ddi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: logat disetiap daerah, dan dialek.
- b. Ungkapan tradisional adalah suatu kalimat yang pendek yang diambil dari suatu pengalaman yang panjang. Misalnya: peribahasa, dan pepatah.
- c. Pernyataan tradisional (teka-teki) adalah suatu ungkapan lisan secara tradisional yang memiliki satu atau lebih unsur pelukisan, dan jawabannya harus diterka.

- d. Puisi rakyat adalah suatu karya sastra yang telah mempunyai bentuk tertentu, fungsinya sebagai alat hiburan, untuk memulai suatu permainan, mengganggu orang lain dan kegiatan disuatu kehidupan sosial. Misalnya: pantun, syair, dan sajak.
- e. Cerita prosa rakyat adalah suatu karya sastra yang disampaikan secara lisan atau turun-temurun (dari mulut ke mulut) disuatu masyarakat. Misalnya: mite, legenda, dongeng.
- f. Nyanyian rakyat adalah suatu tradisi di daerah yang merupakan tradisi lisan dari suatu masyarakat dan diungkapkan menggunakan nyanyian-nyanyian. Berfungsi untuk mengusir kebosanan hidup sehari-hari maupun untuk menghindari dari kesukaran hidup sehingga dapat menjadi semacam pelipur lara. Misalnya: lagu-lagu dari berbagai daerah.

Cerita rakyat *Pulau Simardan* termasuk kedalam jenis folklor lisan karena penyebarannya disampaikan secara turun-temurun dari mulut ke mulut.

2) Folklor Sebagian Lisan

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran dari unsur lisan dan unsur bukan lisan (Roni, 2013:3). Contohnya kepercayaan suatu masyarakat, orang-orang modern yang tidak mengerti seringkali menyebut sebagai takhyul biasanya terdiri dari sesuatu yang disampaikan secara lisan dan ditambah menggunakan gerak isyarat, biasanya dianggap sebagai makna gaib, seperti benda yang dianggap mempunyai ilmu dan dijadikan sebagai alat pelindung. Yang termasuk dalam bentuk folklor sebagian

lisan selain kepercayaan rakyat adalah permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, dan pesta rakyat.

3) Folklor Bukan Lisan

Folklor bukan lisan merupakan folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara menyampaikannya diajarkan secara lisan. Folklor bukan lisan yang tergolong material yakni: arsitektur rakyat (bentuk rumah asli suatu daerah), masakan dan minuman rakyat, dan obat-obatan tradisional. Sedangkan folklor bukan lisan yang tergolong bukan material, yaitu: gerak isyarat tradisional, bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat, dan musik rakyat.

2. Pendekatan Dalam Menganalisis Karya Sastra

a. Pengertian Pendekatan Karya Sastra

Pendekatan merupakan suatu cara sebagai proses membuat atau mendekati, pendekatan yang dikemukakan secara luas adalah dengan mempertimbangkan bahwa suatu pendekatan akan mengimplikasikan cara-cara memahami hakikat tertentu (Ratna, 2018:54). Suatu pendekatan akan mengandung makna dan manfaat penelitian sesuai yang diharapkan, baik secara teoritis maupun praktis, baik terhadap peneliti maupun masyarakat pada umumnya.

b. Jenis-jenis Pendekatan Karya Sastra

Menurut Abrams (dalam Endraswara, 2008:9) pendekatan dalam suatu karya sastra digolongkan menjadi empat bagian, yaitu: 1) pendekatan ekspresif,

yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pengarang, 2) pendekatan obyektif, yaitu pendekatan yang berhubungan pada teks karya sastra yang kelak disebut dengan strukturalisme atau intrinsik, 3) pendekatan mimetik, yaitu suatu penelitian karya sastra yang meneliti kesemestaan, 4) pendekatan pragmatik, yaitu penelitian sastra yang berhubungan dengan respon atau tanggapan pembaca terhadap teks sastra. Dari setiap pendekatan tersebut memiliki jабaran yang beraneka ragam dalam implementasinya, masing-masing pendekatan juga memiliki metode dan teknik yang relatif berbeda. Berikut ini adalah penjabaran terhadap empat pendekatan menurut Abrams.

1) Pendekatan Ekspresif

Pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang memandang suatu karya sastra sebagai ekspresi batin yang dirasa dan disampaikan oleh pengarangnya (Endraswara, 2008:30). Karya sastra diasumsikan sebagai curahan hati, pengalaman yang dimiliki dan segala sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan oleh batin pengarang. Pengalaman batin menjadi hal yang sangat memicu dalam penulisan suatu karya sastra. Melalui pengalaman batin yang dicurahkan tersebut yang bersifat individual dan bersifat imajinatif akan lahir sebuah karya sastra.

Penelitian dengan pendekatan ekspresif lebih mendasarkan pada latar belakang kepengarangan, kepribadian, dan hal-hal yang melingkupi kehidupan dunia pengarang. Berbagai hal akan diungkap peneliti untuk melengkapi pemahaman tentang teks sastra. Dalam kaitan ini, pengarang sebagai pencipta menjadi fokus penelitian mendalam. Biografi pengarang memang ada manfaatnya

bagi penelitian sastra. namun, tidak berarti bahwa biografi selalu relevan dengan makna karya sastra yang dihasilkan. Karena itu, jika peneliti masih selalu bergantung pada niat pencipta, maka karya sastra justru diragukan (Endraswara, 2008:32).

2) Pendekatan Obyektif

Menurut Abrams (dalam Endraswara, 2018:9) pendekatan obyektif adalah pendekatan yang berhubungan pada teks karya sastra yang kelak disebut dengan strukturalisme atau unsur intrinsik dalam karya sastra. Dalam pendekatan obyektif penilaian pembaca terhadap karya sastra diberikan melalui sejauh mana kekuatan atau nilai suatu karya sastra melalui keharmonisan dari unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut.

Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai dunia yang otonom, tetap tersendiri, sama sekali tidak membutuhkan hal-hal lain diluar dirinya dengan memusatkan pada segi-segi unsur intrinsik. Pendekatan ini mengutamakan karya sastra berdasarkan kenyataan teks sastra sendiri.

3) Pendekatan Mimetik (Mimesis)

Istilah mimetik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mimesis*, yang berarti meniru, “tiruan” atau “perwujudan”. Pendekatan mimetik adalah kritik yang memandang karya sastra sebagai tiruan aspek-aspek alam, pencerminan atau penggambaran dunia dan kehidupan (Rahayu, 2014).

Menurut Abrams (dalam Endraswara, 2008:9) mimetik merupakan suatu pendekatan penelitian karya sastra yang berhubungan dengan kesemestaan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan mimetik merupakan sebuah teori yang mengatakan bahwa dalam membentuk suatu karya sastra berdasarkan pada pengalaman dan kenyataan kehidupan sosial yang dialami dan kemudian dikembangkan menjadi suatu karya sastra dengan penambahan skenario yang muncul dari kreatifitas pengarang di dalam kehidupan nyata tersebut. Itulah sebabnya ide yang dituangkan dalam karya sastra hanya tiruan atau imajinasi pengarang dari unsur-unsur kehidupan nyata yang ada.

4) Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik merupakan suatu penelitian karya sastra yang berhubungan dengan respon atau tanggapan pembaca terhadap teks sastra dan merupakan suatu cabang penelitian yang mengarah terhadap aspek kegunaan suatu karya sastra. Penelitian ini muncul karena ketidakpuasan terhadap yang memandang karya sastra hanya sebagai teks saja. Dari aspek pragmatik, teks sastra dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi keinginan para pembacanya (Endraswara, 2018:115).

Pendekatan pragmatik memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Dalam kaitannya dengan salah satu teori modern yang paling pesat perkembangannya, yaitu teori resepsi (Ratna, 2018:71).

Ada tiga ranah penelitian pragmatik, yaitu: *pertama*, melibatkan teks dan potensinya untuk memungkinkan dan memanipulasi suatu produk makna. Teks

sastra adalah fenomena yang dikonkretkan oleh pembaca. *Kedua*, dalam proses membaca teks, yang paling penting adalah imaji-imaji mental yang terbentuk tatkala menyusun sebuah obyek-obyek estetis yang kohesif dan konsisten. *Ketiga*, melalui struktur sastra yang komunikatif diteliti kondisi-kondisi yang memungkinkan muncul dan mengatur interaksi antara teks dan pembaca (Endraswara, 2018:116).

3. Teori Resepsi Sastra

a. Pengertian Resepsi Sastra

Resepsi sastra merupakan cara pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang telah dibacanya, sehingga dapat menimbulkan reaksi atau tanggapan baik positif maupun negatif terhadap suatu karya sastra (Junus, 1985:1).

Istilah resepsi sastra berasal dari kata *Recipere* (Latin) yang dapat diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan oleh pembaca (Ratna, 2018:165). Dalam arti yang lebih luas resepsi dapat diartikan sebagai pengolahan teks, cara atau teknik pemberian sebuah makna terhadap karya sastra sehingga mampu memberikan tanggapan terhadap suatu karya sastra. Tanggapan yang dimaksudkan tidak dilakukan antara karya sastra dengan seorang pembaca, tetapi pembacalah sebagai suatu proses sejarah dalam periode tertentu.

Resepsi sastra termasuk dalam orientasi pragmatik, termasuk didalamnya adalah bagaimana pembaca selaku penikmat karya sastra dan penyelamat karya sastra, selaku penikmat karya sastra pembaca akan memberi tanggapan terkait dari

karya sastra yang telah dibacanya (Endraswara, 2008:115). Karya sastra sangat berhubungan erat dengan pembaca, karena karya sastra dilahirkan oleh pengarang dengan bertujuan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat karya sastra.

Resepsi sastra akan meneliti suatu teks sastra berdasarkan kaitan tertentu. Suatu teks karya sastra diteliti dan berkaitan dengan pengaruh, yakni bagaimana pembaca menerima dan menyikapi suatu karya sastra. Karena pada dasarnya suatu teks sastra ditulis untuk disajikan kepada pembaca. Selain itu, pembaca akan menilai dan menyikapi suatu karya sastra berdasarkan apa yang dirasakannya, pembaca menentukan makna dan nilai dari karya sastra, sehingga sebuah karya sastra akan memiliki nilai karena ada pembaca yang memberikan nilai terhadap suatu karya sastra. Pembaca dalam menanggapi karya sastra biasanya akan menghubungkan dengan sesuatu yang dirasakan dan dilihat serta pengalamannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Teori resepsi sastra tidak hanya memahami bentuk suatu karya sastra dalam bentangan historis berkenaan dengan pemahamannya. Teori menuntut bahwa sesuatu karya individu menjadi bagian rangkaian karya lain untuk mengetahui arti dan kedudukan historinya dalam konteks pengalaman kesastraannya. Penelitian resepsi sastra pada dasarnya, merupakan penyelidikan reaksi pembaca terhadap teks. Reaksi termaksud dapat positif dan juga negatif, resepsi yang bersifat positif, mungkin pembaca akan senang, gembira, tertawa, dan segera mereaksi dengan perasaannya (Endraswara, 2008:119).

b. Dasar Penelitian Resepsi Sastra

Penelitian teks sastra selalu dikaitkan dengan hidup manusia, maka telaah tentang sastra berkaitan dengan ihwal yang menyangkut dengan diluar teks sastra, seperti pembaca dan pengarang. Resepsi sastra berarti penerimaan atau penikmatan terhadap karya sastra dari para pembaca. Jika pembaca merasa senang dan memberikan tanggapan yang positif serta nikmat ketika memahami karya sastra, maka karya sastra tersebut akan dikatakan sukses.

Resepsi sastra adalah suatu pendekatan terhadap penelitian karya sastra yang tidak hanya berpusat pada teks. Karena bukan hanya teks sastra yang menjadi satu-satunya objek penelitian, pendekatan ini tidak murni meneliti sastra. Resepsi sastra akan meneliti teks karya sastra berdasarkan kaitan tertentu (Endraswara, 2008:118). Teks sastra diteliti berkaitan dengan pengaruh, yakni bagaimana penerimaan pembaca terhadap teks sastra. Karena teks sastra ditulis untuk disajikan kepada pembaca, oleh karena itu, resepsi sastra merupakan penelitian sastra yang berfokus dan memusatkan pada hubungan teks sastra dan pembacanya (Endraswara, 2008:119).

c. Metode dan pendekatan Resepsi Sastra

Penelitian resepsi sastra hadir karena sifat dari teks karya sastra yang selalu berubah-ubah berdasarkan cara pembaca menyikapi dan menilai teks sastra. Teks sastra akan menjadi bermakna tergantung bagaimana pembaca menanggapi dan menerimanya. Metode resepsi sastra mendasarkan diri pada teori bahwa karya sastra itu sejak terbitnya selalu mendapat tanggapan dari pembacanya.

(Ratna, 2018:167) mengemukakan bahwa penelitian resepsi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara sinkronis dan diakronis. Penelitian sinkronis merupakan penelitian resepsi terhadap sebuah teks sastra dalam masa satu periode. Sedangkan penelitian diakronis merupakan penelitian resepsi terhadap sebuah teks sastra yang menggunakan tanggapan-tanggapan pembaca pada setiap periode. Pada penelitian resepsi sinkronis, umumnya terdapat norma-norma yang sama dalam memahami karya sastra. Tetapi dengan adanya perbedaan horizon harapan pada setiap pembaca, maka pembaca akan menanggapi sebuah karya sastra dengan cara yang berbeda-beda pula.

Resepsi adalah meneliti tanggapan pembaca yang berbentuk interpretasi, konkretisasi, maupun kritik atas karya sastra yang dibaca. Tanggapan-tanggapan pembaca atas karya sastra yang dibaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain latar belakang sosial budaya, tingkat pendidikan, pengalaman, dan usia pembaca.

(1) Penerapan Metode Resepsi Sinkronis

Penelitian resepsi dengan metode sinkronis adalah penelitian resepsi sastra yang menggunakan tanggapan pembaca sezaman, artinya pembaca yang digunakan sebagai responden berada dalam satu periode waktu. Penelitian resepsi dengan metode ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis tanggapan pembaca sezaman dengan menggunakan teknik wawancara maupun teknik kuesioner. Oleh karena itu, penelitian resepsi sinkronis ini dapat digolongkan menjadi penelitian eksperimental.

Adapun sistematis penelitian sinkronis atau penelitian eksperimental antara lain:

- Teks tertentu disajikan kepada pembaca tertentu baik secara individual maupun secara berkelompok agar mereka memberi tanggapan.
- Pembaca diberikan daftar pertanyaan tertentu yang terkait dengan pandangannya terhadap teks yang dibaca.
- Kemudian tanggapan pembaca dianalisis dari segi tertentu secara sistematis, dapat pula dipancing analisis yang tak terarah dan bebas, yang kemudian diberikan analisis kualitatif (Teeuw, 2018:160).

(2) Penerapan Metode Resepsi Diakronis

Penelitian resepsi sastra dengan metode diakronis merupakan penelitian resepsi sastra yang dilakukan terhadap tanggapan-tanggapan pembaca dalam beberapa periode. Tetapi periode waktu yang dimaksud masih berada dalam satu rentang waktu. Penelitian diakronis ini dilakukan atas tanggapan-tanggapan pembaca dalam beberapa periode yang berupa kritik sastra atau karya sastra yang dibacanya. Umumnya penelitian resepsi sastra diakronis dilakukan atas tanggapan pembaca yang berupa kritik sastra, baik yang termuat dalam media masa maupun jurnal ilmiah. Metode penelitian resepsi sastra dapat dirumuskan ke dalam dua pendekatan, yakni: (1) pendekatan resepsi sastra secara sinkronis atau eksperimental, dan (2) penelitian resepsi sastra secara diakronis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian resepsi sastra secara sinkronis. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi atau tanggapan mendalam dari pembaca baik individu maupun

kelompok, kemudian tanggapan pembaca dianalisis dari segi tertentu secara sistematis. Dapat pula dipancing analisis yang tak terarah dan bebas, kemudian diberikan analisis kualitatif (Teeuw, 2018:160). Karena akan menuntun pembaca untuk mengungkapkan informasi secara lebih luwes dan mendalam.

Menurut Jauss (dalam Endraswara, 2008:123) “horison pembaca memungkinkan terjadinya penerimaan dan pengolahan dalam batin pembaca terhadap teks sastra. Horison harapan pembaca terbagi menjadi dua, yaitu bersifat estetik dan tak estetik. Yang bersifat estetik berupa penerimaan unsur-unsur struktur pembangun karya sastra, seperti tema, alur, gaya bahasa, dan sebagainya. Yang tak bersifat estetik, berupa sikap pembaca, pengalaman pembaca, dan situasi/kondisi pembaca, dan sebagainya. Kedua sisi resepsi sastra tersebut sama-sama penting dalam pemahaman karya sastra.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan horison harapan pembaca yang tak estetik, berupa penerimaan pembaca berdasarkan sikap pembaca, pengalaman pembaca, dan situasi pembaca. Penelitian resepsi sastra dalam kaitannya dengan pembaca, tidak semua pembaca memiliki pengetahuan yang dalam terhadap sastra, pembaca awam lebih polos, sehingga ketika menilai suatu karya sastra, mereka menilai berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Endrawsara, 2008:126). Berdasarkan hal tersebut yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menggunakan horison harapan pembaca yang tak estetik.

4. Sinopsis Cerita Rakyat *Pulau Simardan*

Di Porsea (pinggir Danau Toba) hidup seorang ibu dengan anak laki-laki bernama Simardan. Karena merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Simardan memutuskan untuk pergi meninggalkan kampung halaman untuk

merantau. Simardan pun ikut rombongan orang-orang yang akan berbelanja ke Bandar Pulau.

Simardan tinggal di Bandar Pulau untuk mengadu nasib, setelah beberapa tahun di Bandar Pulau, akhirnya dia ikut dengan kapal yang akan berlayar ke Malaka. Disebabkan rajin, jujur, dan tenaga yang kuat dan otaknya yang cerdas, maka dia dipercayakan untuk membawa kapal yang lebih besar dengan tujuan ke negeri lain, bukan hanya ke Bandar Pulau saja. Kini kehidupan Simardan telah mapan, dia pun dijodohkan dengan anak pemilik kapal. Setelah menikah kehidupannya semakin meningkat.

Suatu hari ketika istri Simardan sedang hamil, terlihat di orang pandai (dukun) bahwa sang istri ingin bertemu dengan ibunda Simardan. Akhirnya mereka berangkat dengan menggunakan sebuah kapal yang cukup mewah. Karena kapal yang cukup besar, maka pelayaran tidak dapat dilanjutkan ke Bandar Pulau. Mereka berlabuh di sekitar pertemuan Sungai Silau dengan Sungai Asahan (asal mula nama Sungai Silau karena di waktu sore matahari dari arah sungai membuat istri Simardan merasa silau).

Mendengar berita bahwa ada kapal besar yang sedang berlabuh dekat pertemuan dua sungai, ibu Simardan berkeyakinan jika itu adalah anaknya. Dengan ditemani keponakannya Halomoan, sang ibu berangkat menuju Bandar Pulau. Segeralah bertemu sang ibu dengan linangan air mata penuh rasa menatap wajah Simardan, sambil gemetar suara parau memanggil nama Simardan sebab cukup yakin dengan sejumlah tanda-tanda yang masih ada pada diri anaknya itu.

Ketika sang ibu memberikan makanan kesukaan anaknya ketik di Porsea, sekaligus ingin merangkul anaknya, Simardan menepiskan tangan sambil berucap dengan marah bahwa dia tidak pernah mempunyai ibu seperti itu. Melihat keadaan Simardan yang hatinya semakin sombong, tiba-tiba sang ibu menegadah ke langit dengan berurai air mata sambil berkata “Oh tuhan, jika benar aku ini adalah ibu kandungnya maka kutuklah ia agar menjadi pengajaran bagi anak manusia di masa akan datang”. Pada saat itu juga kapal besar itu hancur dan tenggelam. Bangkai kapal itu menjadi sebuah pulau.

Selama bertahun-tahun tiang kapal itu masih dapat disaksikan, tegak tertancap dipulau itu. Sementara Simardan dan istrinya menjelma menjadi kera putih. Masyarakat sering menyaksikan sepasang kera putih di atas pohon yang tumbuh di pulau tersebut, dan tidak takut kepada manusia yang menghampirinya.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Resepsi sastra adalah ilmu keindahan yang didasarkan pada tanggapan pembaca terhadap karya sastra. Dalam memberikan suatu tanggapan terhadap karya sastra dipengaruhi oleh faktor waktu, pengalaman, dan bagaimana cara seseorang menyikapi suatu karya sastra. Penelitian resepsi dapat dilakukan dengan dengan dua cara yaitu sinkronis dan diakronis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori resepsi sastra secara sinkronis, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*.

C. Pernyataan Penelitian

Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah adanya tanggapan masyarakat Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai dengan September 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penulisan Proposal	■	■																										
2	Bimbingan Proposal			■	■																								
3	Seminar Proposal					■	■																						
4	Perbaikan Proposal							■	■																				
5	Penelitian									■	■																		
6	Pengumpulan Data											■	■																
7	Analisis Data													■	■														
8	Penulisan Skripsi															■	■	■	■										
9	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■								
10	Sidang Meja Hijau																									■	■	■	■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian adalah data karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah pembaca cerita rakyat *Pulau Simardan* yaitu masyarakat Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai, sebanyak 10 pembaca.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah seluruh jawaban pembaca dari pertanyaan-pertanyaan dan untuk menguatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku referensi, dan juga jurnal-jurnal yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian (Arikunto, 2010:203). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar jika diperlukan dan mengungkap keadaan secara fakta tanpa adanya manipulasi sesuai dengan keadaan objek.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah tanggapan masyarakat Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Bandar Timur, Kota Tanjungbalai terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Resepsi merupakan aliran yang mengkaji karya sastra dengan memberi reaksi serta tanggapan pembaca terhadap teks karya sastra yang dibacanya.
2. Cerita rakyat merupakan cerita yang ada dan berkembang dalam suatu daerah dan dianggap sebagai warisan dalam suatu daerah dan dianggap masih mempunyai nilai-nilai yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Pada penelitian ini peneliti memberikan teks cerita rakyat *Pulau Simardan* kepada pembaca kemudian peneliti memberikan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada pembaca, setelah itu pembaca menjawab dan memberikan tanggapan atas pertanyaan sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*. Kemudian, peneliti membandingkan antara jawaban satu dengan jawaban lain guna mendapat informasi mengenai tanggapan dari cerita tersebut untuk mengetahui tanggapan pembaca terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara jelas dan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan dan menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011:335).

Untuk mengelola data yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan teknik untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dengan cara menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka akan dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil jawaban pertanyaan yang diberikan peneliti pada pembaca yang berisikan tanggapan terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*.
2. Memahami dan menulis jawaban yang berisikan tanggapan masyarakat Desa Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*.
3. Mendeskripsikan tanggapan masyarakat Desa Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*, dan menarik kesimpulan dari hasil yang telah didapat.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penyajian data merupakan kegiatan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca dan dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data menggunakan angket terbuka dengan memberikan pertanyaan kepada pembaca berdasarkan tiga kategori pertanyaan, yaitu: 1) daftar pertanyaan berdasarkan sikap pembaca, 2) daftar pertanyaan berdasarkan pengalaman pembaca, dan 3) daftar pertanyaan berdasarkan situasi/kondisi pembaca. Dalam penelitian ini melibatkan masyarakat Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai sebagai pembaca, sebanyak 10 pembaca. Kemudian hasil dari tanggapan pembaca akan dianalisis dan dipaparkan secara sederhana dan jelas.

Adapun data dalam penelitian ini adalah tanggapan masyarakat Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa tanggapan masyarakat berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya berikut deskripsi data penelitian tersebut.

Tabel 4.1

Analisis Data Tanggapan Masyarakat terhadap Cerita Rakyat *Pulau**Simardan* Berdasarkan Sikap Pembaca

No	Pertanyaan	Tanggapan									
		Pembaca 1	Pembaca 2	Pembaca 3	Pembaca 4	Pembaca 5	Pembaca 6	Pembaca 7	Pembaca 8	Pembaca 9	Pembaca 10
1	Menurut Anda, apakah Anda percaya dengan cerita rakyat <i>Pulau Simardan</i> ?	Saya tidak begitu percaya dengan cerita <i>Simardan</i> .	Percayakarena orang tua sering cerita kisah <i>Simardan</i> .	Percaya.	Percayakarena ada pulau itu.	Percaya.	Percaya karena ada pulau <i>Simardan</i> .	Percaya, karena pulau <i>Simardan</i> , nyata adanya.	Percaya.	Kurang percaya.	Percaya
2	Bagaimana tanggapan Anda terhadap cerita rakyat <i>Pulau Simardan</i> ?	Menarik	Bagus bisa untuk contoh.	Bagus, bisa dijadikan pelajaran untuk kita agar tidak berbuat sombong.	Menarik, dan jangan menyia-nyiakan orang tua.	Karena <i>Simardan</i> adalah anak yang durhaka pada ibunya.	Ceritanya menarik, dari cerita itu bisa untuk pelajaran.	Untuk mengajarkan kepada kita untuk tidak durhaka kepada orang tua.	Masyarakat, percaya. Karena ada bukti. Cerita itu juga menarik	Ceritanya cukup menarik	Cerita itu begitu menarik
3	Bagaimana tanggapan Anda terhadap tokoh dalam cerita rakyat <i>Pulau Simardan</i> ?	Orang yang sombong, durhaka dan angkuh.	Sombong, angkuh, tetapi gigih untuk meraih keinginannya.	Orang yang sangat gigih tetapi memiliki sifat yang sombong.	Tidak baik.	Sombong, dan angkuh.	Tidak baik, sombong.	Sangat tidak baik karena karakter <i>Simardan</i> anak durhaka kepada ibunya.	Sombong, durhaka, dan angkuh.	Durhaka, kepada ibunya dan sangat sombong.	Durhaka, pada orang tua, sombong, dan angkuh.

Tabel 4.2

Analisis Data Tanggapan Masyarakat terhadap Cerita Rakyat *Pulau**Simardan* Berdasarkan Pengalaman Pembaca

No	Pertanyaan	Tanggapan									
		Pembaca 1	Pembaca 2	Pembaca 3	Pembaca 4	Pembaca 5	Pembaca 6	Pembaca 7	Pembaca 8	Pembaca 9	Pembaca 10
1	Menurut Anda, Apakah ada pengaruh cerita rakyat <i>Pulau Simardan</i> bagi masyarakat ?	Ya, ada pengaruhnya.	Kurang ada, karena mereka merasa cerita itu khayalan.	Tidak begitu berpengaruh, karena sebagian tidak percaya dengan cerita itu.	Ada, sebagai contoh bagi anak-anak agar tidak seperti <i>Simardan</i> .	Ada, jangan sombong, pada ibu dan pada orang lain.	Ada.	Ada.	Ada.	Tidak ada.	Ada.
2	Menurut Anda seperti apa pengaruh dari cerita rakyat <i>Pulau Simardan</i> (jika ada) ?	Agar kita tidak sombong, serta angkuh.	Untuk orang – orang yang percaya, cerita itu dijadikan contoh untuk anak-anak.	Bagi yang percaya cerita itu dijadikan contoh untuk tidak bersikap sombong, dan sayang orang tua kita.	Sebagai pelajaran tau dongeng yang dapat diceritakan, kepada anak-anak agar tidak menjadi anak yang durhaka kepada orang tua.	Mengajarkan, anak untuk tidak sombong pada orang tua dan pada orang lain.	Karena mengajarkan, kepada masyarakat, untuk tidak durhaka pada orang tua.	Untuk contoh bagi anak agar tidak durhaka kepada orang tua.	Untuk tidak sombong, dan angkuh.	Tidak ada pengaruhnya, karena saya juga tidak percaya dengan cerita itu.	Pengaruhnya, agar tidak sombong dan angkuh.

3	Bagaimana peran cerita rakyat <i>Pulau Simardan</i> dalam kehidupan sehari-hari ?	Bahwa dia sosok yang pekerja keras.	Mengajarkan, untuk rajin kalau ingin berhasilP atuh dan sayang dengan orang tua.	Mengajarkan, kita jika ingin berhasil harus rajin dan sayangi orang tua.	Anak yang rajin dan gigih tapi jauh dari agama untuk patuh pada orang tua.	Jangan lupa dengan orang tua.	Mengajarkan, kita untuk gigih dan rajin.	Tekat yang keras untuk menjadi sukses.	Tekad seorang yang ingin merubah, hidup yang serba kurang menjadi orang kaya.	Mengajarkan, untuk patuh dan selalu ingat pada orang tua.	Bahwa ada laki-laki yang pekerja keras untuk menca-pai, cita-cita.
4	Menurut Anda bagaimana masyarakat menanggapi, cerita rakyat <i>Pulau Simardan</i> ?	Cerita Simardan, banyak memberikan, Pelajaran untuk tidak sombo- ng dan jangan durhaka.	Masyarakat menanggapi cerita Simardan sebagai cerita yang memberikan contoh agar tidak durhaka.	Sebagian, orang percaya dan sebagian lagi tidak, karena merekam erasa cerita itu hanya karangan, orang tua dulu.	Masyarakat menanggapi cerita Simardan, sebagai cerita yang dapat diambil hikmahnya, agar tidak durhaka.	Orang yang durhaka.	Sebagai cerita yang bagus untuk contoh agar tidak durhaka seperti Simardan.	Masyarakat, menanggapi sebagai cerita legenda yang menjadi contoh bagi untuk tidak durhaka.	Sebagian orang mengakui, benar adanya kisah tersebut.	Hanya sebagian, yang percaya.	Masyarakat, yang percaya menanggapi cerita Simardan, sebagai cerita yang baik untuk contoh.

Tabel 4.3

Analisis Data Tanggapan Masyarakat terhadap Cerita Rakyat *Pulau**Simardan* Berdasarkan Situasi/Kondisi Pembaca

No	Pertanyaan	Tanggapan									
		Pembaca 1	Pembaca 2	Pembaca 3	Pembaca 4	Pembaca 5	Pembaca 6	Pembaca 7	Pembaca 8	Pembaca 9	Pembaca 10
1	Menurut Anda cerita rakyat <i>Pulau Simardan</i> memang benar diakui keberadaannya oleh masyarakat?	Hanya sebagian, yang mengakui, keberadaan, pulau itu.	Menurut, saya benar diakui, apalagi oleh orang-orang tua dulu.	Sebagian mengakui, dan sebagian lagi tidak.	Benar.	Benar diakui.	Iya memang di akui cerita itu.	Iya karena pulau Simardan memang ada.	Ada.	Hanya sebagian, orang yang mengakui.	Hanya sebagian, orang yang mengakui.
2	Menurut Anda pesan apa yang Anda dapat dari cerita rakyat <i>Pulau Simardan</i> ?	Pesan yang didapat agar kita selalu mengutamakan keluarga (ibu). Karena ridho Allah terletak pada ridho orang tua.	Jangan menyerah, jangan putus asa, sayangi orang tua, jangan lupa dengan doa-doa orang tua.	Tidak boleh melawan dan durhaka terhadap orang tua.	Jangan durhaka kepada orang tua, ridho Allah terletak pada ridho orang tua.	Jangan bersikap sombong, pada orang tua dan orang lain.	Jangan sombong, jangan durhaka kepada orang tua.	Jangan lupakan orang tuamu kalau sudah sukses dan jangan durhaka.	jangan menjadi anak durhaka dan sombong.	Jangan durhaka pada orang tua.	Kalau sukses jangan lupa dengan orang-orang yang berdoa untuk mu.
3	Menurut Anda hal-hal apa yang dapat dijadikan contoh dari cerita	Jangan sombong, tidak boleh durhaka.	Simardan yang rajin dan pantang putus asa.	Pantang menyerah, dalam menggapai, cita-cita	Setelah sukses jangan lupa kepada orang yang	Pulau Simardan.	Setelah sukses jangan lupa kepada orang yang	Untuk tidak durhaka pada orang tua, untuk	Hal yang dapat di jadikan contoh dari cerita tersebut	Jangan lupa dengan orang yang selalu ada dan	Jangan durhaka pada orang tua dan jangan sombong.

rakyat <i>Pulau Simardan ?</i>			tapi tidak boleh sombong.	telah buat dirimu sukses.		membuat sukses. Dan gigih ketika ingin mencapai keinginan.	tidak lupa diri setelah sukses.	Simardan, anak yang sombong, dan tidak mengkui, ibunya sehingga ibunya murka	berdoa untuk mu, dan hormati ibumu.	
---------------------------------------	--	--	------------------------------------	------------------------------------	--	--	--	--	---	--

B. Analisis Data

Dalam karya sastra tentu ada penilaian berupa tanggapan dari masing-masing pembacanya. Baik tanggapan yang positif maupun tanggapan yang negatif. Tanggapan merupakan kesan-kesan yang masih diingat dan dimiliki seseorang setelah melihat atau melakukan suatu objek. Tanggapan seseorang akan diberikan bergantung bagaimana seseorang menikmati, menilai, dan menyikapi suatu keadaan yang dianggapnya sesuai atau tidak dengan apa yang dipahami.

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai tanggapan pembaca terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan* terdapat beberapa tanggapan yang telah diberikan oleh pembaca. Berikut ini peneliti akan memaparkan pembahasan data yang telah diperoleh, yaitu tanggapan masyarakat Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai sebagai pembaca.

1. Tanggapan Berdasarkan Sikap Pembaca

Tanggapan pembaca terhadap karya sastra akan mengalami perubahan. Suatu perubahan itu akan terjadi seiring berkembangnya pemikiran serta cara

seseorang menilai dan menyikapi suatu karya sastra. Pembaca akan memberikan tanggapan sesuai dengan pemikiran dan cara menyikapi suatu karya sastra sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya. Seperti pada tanggapan pada hasil jawaban pembaca berikut ini.

a. Hasil tanggapan pembaca atas pertanyaan percaya atau tidak dengan cerita rakyat *Pulau Simardan*.

Menurut pembaca 1

“Menurut saya, saya tidak begitu percaya dengan cerita rakyat *Pulau Simardan*.”

Menurut pembaca 2

“Percaya, karena orang-orang tua sering menceritakan kisah cerita Simardan.”

Menurut pembaca 3

“Percaya.”

Menurut pembaca 4

“percaya karena ada pulau Simardan.”

Menurut pembaca 5

“percaya.”

Menurut pembaca 6

“percaya karena ada pulau Simardan.”

Menurut pembaca 7

“percaya, karena pulau Simardan memang nyata adanya.”

Menurut pembaca 8

“percaya.”

Menurut pembaca 9

“kurang percaya.”

Menurut pembaca 10

“kurang percaya.”

Dari tanggapan pembaca di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Pulau Simardan mempercayai adanya cerita rakyat *Pulau Simardan*. Dapat dilihat dari 10 tanggapan pembaca di atas terdapat 7 pembaca yang memberikan tanggapan positif terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*, masyarakat mempercayai adanya cerita rakyat *Pulau Simardan* karena melihat bukti bahwa pulau Simardan memang ada, dan 3 pembaca memberikan tanggapan negatif, masyarakat ragu-ragu antara percaya atau tidak dengan cerita rakyat *Pulau Simardan*.

Hal ini terjadi karena cara seseorang menyikapi dan menilai suatu karya sastra itu berbeda sehingga mengalami perubahan tanggapan antara pembaca yang satu dan pembaca lainnya.

b. Hasil tanggapan pembaca atas pertanyaan tanggapan terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*.

Menurut pembaca 1

“Tanggapan saya ceritanya menarik.”

Menurut pembaca 2

“Ceritanya bagus, bisa dijadikan sebagai contoh untuk generasi selanjutnya.”

Menurut pembaca 3

“Ceritanya bagus, bisa dijadikan pelajaran untuk kita agar tidak berbuat sombong.”

Menurut pembaca 4

“ceritanya menarik, jangan menyia-nyiakan orang tua.”

Menurut pembaca 5

“karena Simardan adalah yang durhaka pada ibunya.”

Menurut pembaca 6

“ceritanya menarik, dari cerita itu bisa dijadikan pelajaran.”

Menurut pembaca 7

“untuk mengajarkan kepada kita untuk tidak durhaka terhadap orang tua.”

Menurut pembaca 8

“menurut saya masyarakat percaya dengan cerita tersebut karena ada bukti dari cerita itu seperti pulau Simardan, ceritanya juga menarik.”

Menurut pembaca 9

“Tanggapan saya ceritanya menarik.”

Menurut pembaca 10

“tanggapan saya, ceritanya memang begitu menarik.”

Dari 10 tanggapan pembaca di atas dapat disimpulkan bahwa 9 pembaca memberikan tanggapan yang positif terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*. 9 pembaca memberikan tanggapan bahwa cerita Simardan merupakan cerita yang bagus, dan menarik. Dan dapat dijadikan pembelajaran untuk generasi selanjutnya, misalnya untuk tidak sombong, angkuh, dan menyayangi orang tua

terutama ibu. Dan 1 orang pembaca memberikan tanggapan kurang tepat, karena pembaca tidak memberikan tanggapan terhadap cerita rakyat *Pualu Simardan*.

c. Hasil tanggapan pembaca atas pertanyaan mengenai karakter tokoh cerita rakyat *Pulau Simardan*.

Menurut pembaca 1

“orang yang sombong, durhaka, angkuh.”

Menurut pembaca 2

“Simardan sombong, angkuh, tetapi gigih untuk mencapai keinginannya.”

Menurut pembaca 3

“Simardan itu seseorang yang gigih tetapi sayang mempunyai sifat yang sombong dan angkuh.”

Menurut pembaca 4

“tidak baik.”

Menurut pembaca 5

“sombong dan angkuh.”

Menurut pembaca 6

“tidak baik, sombong.”

Menurut pembaca 7

“Sangat tidak baik karena karakter dalam cerita Simardan mencerminkan anak yang durhaka terhadap orang tuanya.”

Menurut pembaca 8

“sombong, durhaka, angkuh.”

Menurut pembaca 9

“Simardan durhaka kepada ibunya dan sangat sombong.”

Menurut pembaca 10

“Anak yang durhaka kepada orang tua, sombong dan angkuh.”

Dari tanggapan pembaca di atas dapat dilihat bahwa tanggapan pembaca terhadap karakter tokoh dalam cerita rakyat *Pulau Simardan* memiliki tanggapan yang sama. Hal ini terlihat dari tanggapan pembaca di atas, terdapat 10 pembaca semua memberikan tanggapan yang sama terhadap karakter tokoh dalam cerita rakyat *Pulau Simardan*. Secara keseluruhan tanggapan pembaca mengatakan bahwa karakter tokoh dalam cerita tidak pantas untuk ditiru. Melihat sikapnya yang sombong dan angkuh serta tidak mengakui ibu kandungnya sendiri.

2. Tanggapan Berdasarkan Pengalaman Pembaca

Suatu tanggapan akan selalu sejalan dengan berkembangnya pengalaman dan keadaan yang dimiliki serta yang dirasakan oleh seseorang. Pada dasarnya seseorang memberi tanggapan berdasarkan pengalaman yang dimilikinya serta keadaan sekitar yang telah dilihatnya. Tanggapan pembaca akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan pikiran pembaca dan faktor pengalaman yang dimilikinya. Seperti pada tanggapan pembaca berikut ini.

a. Hasil tanggapan pembaca atas pertanyaan ada atau tidak pengaruh cerita rakyat *Pulau Simardan* bagi masyarakat.

Menurut pembaca 1

“Menurut saya ada pengaruhnya.”

Menurut pembaca 2

“Kurang ada, karena sebagian masyarakat menganggap kalau cerita itu khayalan.”

Menurut pembaca 3

“Tidak begitu mempengaruhi, karena sebagian masyarakat tidak mempercayainya.”

Menurut pembaca 4

“Ada, sebagai pelajaran bagi anak-anak agar tidak menjadi seperti Simardan.”

Menurut pembaca 5

“Ada, janganlah sombong pada ibu dan pada orang lain.”

Menurut pembaca 6

“Ada.”

Menurut pembaca 7

“Ada.”

Menurut pembaca 8

“Ada.”

Menurut pembaca 9

“pengaruhnya bagi masyarakat tidak ada.”

Menurut pembaca 10

“Ada pengaruhnya, sampai saat ini cerita Simardan masih berpengaruh.”

Dari tanggapan pembaca di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh cerita rakyat *Pulau Simardan* untuk saat ini dan menurut sebagian orang berpengaruh bagi masyarakat setempat. Dari 10 tanggapan pembaca, terdapat 7 pembaca yang memberikan tanggapan positif, 7 pembaca berpendapat bahwa cerita rakyat *Pulau Simardan* berpengaruh bagi masyarakat, 2 pembaca memberikan tanggapan bahwa cerita rakyat *Pulau Simardan* hanya berpengaruh untuk sebagian orang yang mempercayai cerita tersebut, dan 1 pembaca memberikan tanggapan yang negatif, pembaca berpendapat bahwa cerita rakyat *Pulau Simardan* tidak berpengaruh bagi masyarakat.

Hal tersebut terjadi karena seiring perkembangan zaman banyak masyarakat yang kurang mempercayai cerita tersebut dan menganggap cerita itu khayalan. Perbedaan tanggapan pembaca di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan seseorang akan selalu mengalami perubahan antara pembaca satu dan pembaca yang lain berdasarkan pengalaman yang dimiliki dan yang dilihatnya.

b. Hasil tanggapan pembaca atas pertanyaan seperti apa pengaruh cerita rakyat *Pulau Simardan* bagi masyarakat (jika ada).

Menurut pembaca 1

“Pengaruhnya agar kita untuk tidak berperilaku sombong serta angkuh.”

Menurut pembaca 2

“Pengaruh cerita untuk sebagian orang yang percaya seperti orang-orang tua, cerita itu dijadikan contoh untuk generasi selanjutnya supaya tidak sombong, jangan melawan orang tua, mengakui orang tua yang sudah melahirkan kita.”

Menurut pembaca 3

“Menurut saya bagi yang mempercayai cerita Simardan, cerita itu dijadikan contoh untuk tidak bersikap sombong dan menyayangi orang tua kita.”

Menurut pembaca 4

“Sebagai pelajaran atau dongeng yang dapat diceritakan kepada anak-anak generasi selanjutnya agar tidak menjadi anak yang durhaka kepada orang tua.”

Menurut pembaca 5

“Mengajarkan anak untuk tidak sombong pada orang tua dan pada orang lain.”

Menurut pembaca 6

“Karena mengajarkan, kepada masyarakat untuk tidak durhaka terhadap orang tua.”

Menurut pembaca 7

“Dijadikan pelajaran untuk anak-anak agar tidak durhaka kepada orang tua.”

Menurut pembaca 8

“Pengaruh cerita tersebut untuk tidak berperilaku sombong dan angkuh.”

Menurut pembaca 9

“menurut saya pengaruh cerita Simardan tidak ada karena saya kurang percaya, dan saya rasa cerita itu hanya cerita orang-orang dulu.”

Menurut pembaca 10

“pengaruhnya agar kita tidak berperilaku yang sombong dan angkuh.”

Dapat dilihat dari tanggapan pembaca di atas bahwa cerita rakyat *Pulau Simardan* cukup berpengaruh bagi masyarakat. Dari tanggapan pembaca ada 7 pembaca yang memberikan tanggapan positif. Mereka menjadikan cerita rakyat

Pulau Simardan sebagai pembelajaran untuk generasi selanjutnya agar tidak sombong dan selalu menyayangi orang tua dan tidak durhaka seperti Simardan.

2 pembaca memberikan tanggapan yang sama, hanya saja mereka mengatakan pengaruh cerita rakyat *Pulau Simardan* bagi masyarakat yang mempercayai, dan 1 pembaca memberikan tanggapan yang negatif bahwa cerita rakyat *Pulau Simardan* tidak memiliki pengaruh bagi masyarakat.

c. Hasil tanggapan pembaca atas pertanyaan peran cerita rakyat *Pulau Simardan* dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pembaca 1

“Perannya bahwa dia sosok yang pekerja keras.”

Menurut Pembaca 2

“Mengajarkan untuk rajin kalau ingin berhasil, patuh dan sayang kepada orang tua dan yang utama kita jangan durhaka dan melawan.”

Menurut pembaca 3

“Mengajarkan kita jika ingin berhasil harus rajin dan sayangilah kedua orang tua kita.”

Menurut pembaca 4

“Simardan anak yang rajin dan gigih tetapi dia jauh dari agama yang mengajarkan patuh pada orang tua.”

Menurut pembaca 5

“Mengajarkan kita untuk tidak melupakan orang tua.”

Menurut pembaca 6

“Mengajarkan kita untuk gigih dan rajin ketika ingin mencapai keinginan.”

Menurut pembaca 7

“Tekat yang keras untuk menjadi sukses, dan lupa kepada orang tua.”

Menurut pembaca 8

“ Mengajarkan kita untuk bekerja keras dan berusaha ketika ingin merubah hidup menjadi lebih sukses.”

Menurut pembaca 9

“Mengajarkan untuk patuh kepada orang tua dan selalu ingat kepada orang tua.”

Menurut pembaca 10

“Perannya bahwa ada sosok laki-laki yang mempunyai pekerjaan yang keras untuk mencapai sebuah impiannya.”

Dari tanggapan pembaca di atas dapat disimpulkan bahwa peran cerita rakyat *Pulau Simardan* dalam kehidupan sehari-hari mendapatkan tanggapan yang positif. Dari 10 tanggapan pembaca terdapat 6 pembaca yang memberikan tanggapan positif. Pembaca memberikan tanggapan bahwa cerita rakyat *Pulau Simardan* dalam kehidupan sehari-hari dijadikan sebagai bahan pembelajaran, cerita rakyat *Pulau Simardan* mengajarkan masyarakat untuk tidak durhaka kepada orang tua, dan berusaha serta bekerja keras dalam mencapai keinginan.

4 pembaca memberikan tanggapan yang tidak sesuai dengan pertanyaan. Masyarakat tidak memberikan tanggapan terhadap peran cerita rakyat *Pulau Simardan* dalam kehidupan sehari-hari tetapi memberikan tanggapan terhadap peran tokoh Simardan dalam kehidupan sehari-hari

d. Hasil tanggapan pembaca atas pertanyaan bagaimana masyarakat menanggapi cerita rakyat *Pulau Simardan*.

Menurut pembaca 1

“Masyarakat menanggapi cerita Simardan sebagai cerita yang banyak memberikan pelajaran untuk tidak sombong dan jangan durhaka kepada orang tua.”

Menurut pembaca 2

“Masyarakat menanggapi cerita Simardan sebagai cerita yang memberikan contoh agar tidak durhaka.”

Menurut pembaca 3

“Sebagian orang percaya dan sebagian tidak karena ada yang menganggap cerita itu karangan orang tua terdahulu.”

Menurut pembaca 4

“Masyarakat menanggapi cerita Simardan sebagai cerita yang dapat diambil hikmahnya, agar tidak durhaka.”

Menurut pembaca 5

“Orang yang durhaka.”

Menurut pembaca 6

“Sebagai cerita yang bagus untuk contoh agar tidak durhaka seperti Simardan.”

Menurut pembaca 7

“Menurut saya masyarakat menanggapi cerita Simardan sebagai cerita legenda yang menjadi pelajaran bagi masyarakat untuk tidak durhaka kepada orang tua.”

Menurut pembaca 8

“Sebagian besar masyarakat mengakui benar adanya kisah tersebut.”

Menurut pembaca 9

“Sebagian masyarakat percaya dan sebagian lagi tidak percaya.”

Menurut pembaca 10

“Sebagian masyarakat yang percaya menanggapi cerita Simardan sebagai cerita yang baik untuk dijadikan contoh.”

Dari tanggapan pembaca di atas dapat dilihat bahwa dari 10 pembaca terdapat 8 pembaca yang memberikan tanggapan positif terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*, 8 pembaca berpendapat bahwa masyarakat menanggapi cerita Simardan sebagai cerita yang baik, yang dapat dijadikan contoh dan pembelajaran agar tidak sombong dan durhaka terhadap orang tua. 2 pembaca berpendapat bahwa sebagian masyarakat percaya dengan cerita rakyat *Pulau Simardan* dan sebagian menganggap cerita rakyat *Pulau Simardan* hanya sebagai cerita khayalan.

3. Tanggapan Berdasarkan Situasi/Kondisi Pembaca

Suatu tanggapan biasanya akan mengalami perubahan antara pembaca satu dan pembaca yang lain. Hal ini bergantung pada cara pembaca memberikan tanggapan berdasarkan situasi atau kondisi pembaca. Pada dasarnya pembaca memberikan tanggapan berdasarkan keadaan yang dilihatnya serta yang dirasakannya. Seperti tanggapan pembaca berikut ini.

a. Hasil tanggapan pembaca atas pertanyaan cerita rakyat *Pulau Simardan* benar diakui atau tidak keberadaannya oleh masyarakat.

Menurut pembaca 1

“Benar, masyarakat mengakui keberadaan pulau itu.”

Menurut pembaca 2

“Menurut saya memang benar diakui keberadaannya. Apalagi oleh orang-orang tua, mereka sangat membenarkan cerita itu ada”.

Menurut pembaca 3

“Sebagian mengakui dan sebagian lagi tidak”.

Menurut pembaca 4

“Benar.”

Menurut pembaca 5

“Benar diakui.”

Menurut pembaca 6

“Iya memang benar ada dan diakui cerita itu ada.”

Menurut pembaca 7

“Iya karena pulau Simardan memang ada.”

Menurut pembaca 8

“Ada dan benar diakui.”

Menurut pembaca 9

“Sebagian mengakui dan sebagian tidak.”

Menurut pembaca 10

“Benar diakui.”

Dari tanggapan pembaca di atas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat *Pulau Simardan* keberadaannya diakui oleh masyarakat, walaupun ada pembaca yang berpendapat bahwa cerita rakyat *Pulau Simardan* hanya diakui oleh sebagian orang saja. 8 pembaca memberikan tanggapan bahwa cerita Simardan memang benar diakui oleh masyarakat setempat, masyarakat mengakui cerita rakyat *Pulau Simardan* karena ada bukti dari cerita tersebut seperti pulau Simardan. 2 pembaca memberikan tanggapan bahwa cerita rakyat *Pulau Simardan* hanya diakui oleh sebagian orang. Hal ini terjadi karena seiring perkembangan zaman masyarakat yang mengakui keberadaan cerita rakyat *Pulau Simardan* semakin memudar, apalagi untuk anak-anak zaman sekarang.

b. Hasil tanggapan pembaca atas pertanyaan pesan yang di dapat dari cerita rakyat *Pulau Simardan*.

Menurut pembaca 1

“Pesan yang dapat diambil dari cerita tersebut agar kita selalu mengutamakan keluarga (ibu), karena ridho Allah terletak pada ridho orang tua.”

Menurut pembaca 2

“Jangan pantang menyerah dan jangan putus asa, sayangi orang tua kita, dan jangan lupa doa orang tua kita, dan jangan menjadi anak yang durhaka.”

Menurut pembaca 3

“Tidak boleh melawan/durhaka terhadap orang tua.”

Menurut pembaca 4

“Jangan durhaka kepada orang tua karena ridho Allah terletak pada ridho orang tua.”

Menurut pembaca 5

“Janganlah bersikap sombong kepada orang tua dan orang lain.”

Menurut pembaca 6

“Jangan sombong dan jangan durhaka kepada orang tua.”

Menurut pembaca 7

“Jangan melupakan orang tua kalau sudah sukses dan jangan durhaka kepadanya.”

Menurut pembaca 8

“Jangan menjadi anak yang durhaka dan berperilaku sombong.”

Menurut pembaca 9

“Jangan durhaka kepada orang tua.”

Menurut pembaca 10

“Kalau sudah sukses jangan melupakan orang-orang yang telah mendoakan kesuksesanmu, dan jangan lupakan ibumu.”

Dari tanggapan pembaca di atas dapat disimpulkan bahwa 10 pembaca memberikan tanggapan positif dan berpendapat bahwa cerita rakyat *Pulau Simardan* memberikan pesan-pesan yang dapat dijadikan sebagai contoh, termasuk untuk anak-anak generasi selanjutnya.

c. Hasil tanggapan pembaca atas pertanyaan hal-hal yang dapat dijadikan contoh dari cerita rakyat *Pulau Simardan*.

Menurut pembaca 1

“Jangan sombong

Tidakboleh durhaka kepada orang tua.”

Menurut pembaca 2

“Yang dapat dijadikan contoh dari sifat Simardan yaitu sifatnya yang rajin dan pantang menyerah untuk menggapai keinginannya.”

Menurut pembaca 3

“Pantang menyerah dalam menggapai cita-cita tetapi tidak boleh sombong.”

Menurut pembaca 4

“Setelah sukses jangan lupa kepada orang yang telah membuatmu sukses.”

Menurut pembaca 5

“Pulau Simardan.”

Menurut pembaca 6

“Setelah sukses jangan lupa kepada orang yang telah membuatmu sukses, gigih ketika ingin mencapai keinginan.”

Menurut pembaca 7

“Untuk tidak durhaka kepada orang tua, dan tidak lupa diri setelah sukses.”

Menurut pembaca 8

“Hal yang dapat dijadikan contoh dari cerita tersebut jangan seperti Simardan menjadi anak yang sombong dan tidak mengakui ibu kandungnya sehingga ibunya murka dan mengutuk Simardan.”

Menurut pembaca 9

“Jangan melupakan orang yang selalu ada dan mendoakan mu disaat kamu susah, dan hormati ibumu.”

Menurut pembaca 10

“Jangan durhaka kepada orang tua, dan jangan sombong.”

Dari tanggapan pembaca di atas dapat disimpulkan bahwa 10 pembaca memberikan tanggapan yang positif. 10 pembaca memberikan tanggapan positif terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan* dan mengambil hal-hal yang dapat digunakan sebagai contoh dari cerita rakyat *Pulau Simardan*. Pembaca berpendapat bahwa banyak hal-hal yang dapat dijadikan pembelajaran dan sebagai contoh untuk generasi selanjutnya dari cerita rakyat *Pulau Simardan*. Termasuk dari sifat Simardan yang rajin dan pantang menyerah untuk mencapai keinginannya, kemudian hal-hal yang buruk juga dijadikan pembelajaran oleh masyarakat setempat khususnya bagi generasi selanjutnya agar tidak seperti Simardan, dan selalu hormat serta menyayangi orang tua.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut, yaitu: terdapat tanggapan masyarakat Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya realitas dimasyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Pulau Simardan. Tanggapan-tanggapan yang diberikan masyarakat kelurahan Pulau Simardan menunjukkan bahwa masyarakat mengakui adanya cerita rakyat *Pulau Simardan*, dan cerita tersebut berpengaruh bagi masyarakat khususnya untuk generasi selanjutnya.

Penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pada Cerita Rakyat Mas Merah: Kajian Resepsi Sastra Oleh Sahril (2018), dalam penelitian ini menggunakan teori resepsi sastra untuk menganalisis pandangan dan tanggapan masyarakat terhadap cerita rakyat *Mas Merah*. Dan hasil yang didapatkan pada penelitian ini bahwa cerita rakyat tersebut tidak menimbulkan permasalahan sosial dan tidak meresahkan masyarakat sekitar. Cerita rakyat *Mas Merah* dijadikan sebagai dokumen sosio-budaya karena mengandung kearifan lokal.

Dari penelitian di atas dapat dilihat bahwa dalam menganalisis tanggapan pembaca terhadap karya sastra dapat menggunakan teori resepsi sastra. teori resepsi sastra digunakan untuk menganalisis tanggapan pembaca terhadap karya sastra yang di berikan dan disajikan, kemudian pembaca memberikan tanggapan berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Setiap pembaca akan memberikan tanggapan sesuai dengan teks sastra yang disajikan. Dari penelitian di atas, pembaca memberikan tanggapan yang positif. Pembaca memberikan tanggapan

berdasarkan hasil pengalaman, kondisi yang dilihat dan caranya menyikapi suatu karya sastra.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam berbagai hal. Sebagai peneliti yang pemula masih sangat banyak mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian ini. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dari bidang ilmu pengetahuan yang peneliti harus hadapi selama melakukan penelitian ini mulai dari menggarap proposal hingga skripsi. Keterbatasan merangkai kata demi kata agar menjadi kalimat yang sesuai dan mudah dibaca serta dipahami, dan keterbatasan mencari buku yang berkaitan dengan resepsi sastra dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini menjadi hambatan yang cukup serius dalam menyelesaikan penelitian ini. Walaupun keterbatasan selalu menghampiri, peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin, dan berdoa, bersyukur dan akan terus berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Walaupun banyak sekali keterbatasan baik dari segi moril maupun material. Tetapi berkat doa, usaha, kesabaran, dan kemauan yang tinggi untuk menyelesaikan penelitian ini akhirnya keterbatasan penelitian tersebut dapat peneliti hadapi hingga skripsi ini terselesaikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian resepsi sastra terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan* ini adalah penelitian mengenai tanggapan-tanggapan masyarakat Kelurahan Pulau Simardan. Setelah peneliti menganalisis tanggapan-tanggapan masyarakat Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan*, dari tanggapan pembaca mengatakan bahwa terdapat tanggapan positif dan tanggapan negatif terhadap cerita rakyat Pulau Simardan. Tanggapan positif merupakan tanggapan yang menyetujui dengan suatu objek yang dipaparkan, sedangkan tanggapan negatif merupakan tanggapan yang tidak menyetujui dengan suatu objek yang dipaparkan.

Tanggapan positif, yaitu masyarakat percaya dengan cerita rakyat *Pulau Simardan*, mengambil pesan-pesan moral untuk dijadikan sebagai contoh bagi anak-anak dan menjadikan cerita sebagai contoh pembelajaran untuk generasi selanjutnya, sedangkan tanggapan negatif, yaitu sebagian masyarakat tidak percaya dengan cerita rakyat *Pulau Simardan* dan menganggap cerita tersebut hanya sebagai dongeng.

Tanggapan pembaca selalu mengalami perubahan, hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan pembaca ketika menilai dan menyikapi suatu karya sastra. Perbedaan tanggapan pembaca dapat dilihat berdasarkan sikap pembaca, pengalaman pembaca, dan situasi/kondisi pembaca. Berdasarkan sikap pembaca secara keseluruhan pembaca menyatakan bahwa masyarakat percaya dan

berpendapat bahwa cerita rakyat *Pulau Simardan* menarik serta dapat dijadikan sebagai contoh pembelajaran untuk generasi selanjutnya, berdasarkan pengalaman pembaca menyatakan bahwa cerita rakyat *Pulau Simardan* memberikan pengaruh bagi masyarakat setempat untuk tidak durhaka kepada orang tua, dan berdasarkan kondisi/situasi pembaca hanya sebagian masyarakat yang mengakui keberadaan Cerita rakyat *Pulau Simardan*, pembaca mampu menarik pesan dan mengambil hal-hal yang dapat dijadikan contoh dari cerita rakyat *Pulau Simardan*.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Setiap masyarakat hendaknya menjaga dan melestarikan cerita rakyat yang ada di setiap daerah masing-masing, agar cerita rakyat tidak memudar seiring perkembangan zaman.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai tanggapan pembaca terhadap karya sastra untuk dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi seluruh mahasiswa khususnya dibidang sastra, sehingga sastra lisan maupun sastra tulisan menjadi pengetahuan baru di bidang sastra Indonesia.
3. Penelitian cerita rakyat Pulau Simardan ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi pendidik untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat dijadikan sebagai contoh, dan menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai tanggapan-tanggapan pembaca terhadap karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikiunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Amir, Adriyeti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi
- Danandjaja, James. 1984. *Folklore Indonesia, Ilmu gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Layar Kata
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Ratna, Nyoman Kutha. 2018. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Teeuw, A. 2018. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya
- Sumber Lain :**
- Rahayu, Ira. *Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik*. Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No.1
- Ranggi, Wahyudi & Yazid. 2016. *Bentuk Karakter Anak Melalui Dokumentasi Folklor Lisan Kebudayaan Sosial*. Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 6
- Roni, Sub. 2013. *Analisis Resepsi Cerita Rakyat Kedung Wali*, Vol. 2, No. 1
- Sahril. 2018. *Cerita Rakyat Mas Merah: Kajian Resepsi Sastra*. KANDAI Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 14, No. 1

DAFTAR PERTANYAAN ANGKET

A. Daftar Pertanyaan Berdasarkan Sikap Pembaca

1. Menurut Anda, apakah Anda percaya dengan cerita rakyat *Pulau Simardan* ?
2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan* ?
3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap karakter tokoh dalam cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

B. Daftar Pertanyaan Berdasarkan Pengalaman Pembaca

1. Menurut Anda apakah ada pengaruh cerita rakyat *Pulau Simardan* bagi masyarakat ?
2. Menurut Anda seperti apa pengaruh dari cerita rakyat *Pulau Simardan* (jika ada) ?
3. Bagaimana peran cerita rakyat *Pulau Simardan* dalam kehidupan sehari-hari ?
4. Menurut Anda bagaimana masyarakat menanggapi cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

C. Daftar Pertanyaan Berdasarkan Situasi/kondisi Pembaca

1. Menurut Anda cerita rakyat *Pulau Simardan* memang benar diakui keberadaannya oleh masyarakat ?
2. Menurut Anda pesan apa yang Anda dapat dari cerita rakyat *Pulau Simardan* ?
3. Menurut Anda hal-hal apa yang dapat dijadikan contoh dari cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS PEMBACA

Nama : Eli Kesuma Dewi
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 35 tahun
Pekerjaan : Kudagang

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan saksama pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
2. Berilah tanggapan pada kolom yang telah disediakan.
3. Terima kasih atas kesediaan waktu yang telah diluangkan untuk mengisi angket ini.

C. Pertanyaan

Daftar Pertanyaan Berdasarkan Sikap Pembaca

1. Menurut Anda, apakah Anda percaya dengan cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

Jawaban..... *Percaya*

.....

.....

2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

Jawaban..... *ceritanya bagus, bisa dijadikan pelajaran untuk*

..... *kita agar tidak sombong*

.....

3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap karakter tokoh dalam cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

Simardan ?

*Simardan itu seseorang yang gigih tapi sayang
menyanyi, sangat sombong dan angkuh*

Daftar Pertanyaan Berdasarkan Pengalaman Pembaca

1. Menurut Anda apakah ada pengaruh cerita rakyat *Pulau Simardan* bagi masyarakat ?

Jawaban. *tidak begitu mempengaruhi karena sebagian
masyarakat tidak mempercayainya*

2. Menurut Anda seperti apa pengaruh dari cerita rakyat *Pulau Simardan* (jika ada) ?

Jawaban. *Memuat pesan bagi yang mempercayai cerita
Simardan cerita itu dijadikan contoh untuk tidak sombong
dan menyalahjudi orang tua kita.*

3. Bagaimana peran cerita rakyat *Pulau Simardan* dalam kehidupan sehari-hari ?

Jawaban. *Mengajarkan kita jika ingin berhasil harus
sangat disiplin dan jujur*

4. Menurut Anda bagaimana masyarakat menanggapi cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

Jawaban. Sebagian orang percaya dan sebagian tidak karena ada yang menganggap cerita itu karangan orang tua terdahulu.

Daftar Pertanyaan Berdasarkan Situasi/kondisi Pembaca

1. Menurut Anda cerita rakyat *Pulau Simardan* memang benar diakui keberadaannya oleh masyarakat ?

Jawaban. Sebagian mengakui dan sebagian tidak

2. Menurut Anda pesan apa yang Anda dapat dari cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

Jawaban. Tidak boleh melawan / duhanka terhadap orang tua

3. Menurut Anda hal-hal apa yang dapat dijadikan contoh dari cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

Jawaban. Pantang menyerah dalam menghadapi apa-apa tapi tidak boleh sombong.

ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS PEMBACA

Nama : *Budiman Ritonga*
Jenis Kelamin : *Laki-Laki*
Umur : *65*
Pekerjaan : *Nelayan*

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan saksama pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
2. Berilah tanggapan pada kolom yang telah disediakan.
3. Terima kasih atas kesediaan waktu yang telah diluangkan untuk mengisi angket ini.

C. Pertanyaan

Daftar Pertanyaan Berdasarkan Sikap Pembaca

1. Menurut Anda, apakah Anda percaya dengan cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

Jawaban.. *Percaya*.....
.....
.....

2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

Jawaban.. *katena simardan adalah yang*.....
dunaka pada ibunya.....
.....

3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap karakter tokoh dalam cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

Sombong dan angkuh
.....
.....
.....

Daftar Pertanyaan Berdasarkan Pengalaman Pembaca

1. Menurut Anda apakah ada pengaruh cerita rakyat *Pulau Simardan* bagi masyarakat ?

Jawaban. Ada
.....
janganlah Sombong Pada Ibu dan
Pada orang lain
.....

2. Menurut Anda seperti apa pengaruh dari cerita rakyat *Pulau Simardan* (jika ada) ?

Jawaban. Mengajarkan Untuk Tidak Sombong
.....
Pada orang tua dan Pada orang lain
.....
.....

3. Bagaimana peran cerita rakyat *Pulau Simardan* dalam kehidupan sehari-hari ?

Jawaban. Jangan melupakan orang tua
.....
.....
.....

4. Menurut Anda bagaimana masyarakat menanggapi cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

Jawaban. Orang yang durhaka
.....
.....

Daftar Pertanyaan Berdasarkan Situasi/kondisi Pembaca

1. Menurut Anda cerita rakyat *Pulau Simardan* memang benar diakui keberadaannya oleh masyarakat ?

Jawaban. Benar diakui
.....
.....

2. Menurut Anda pesan apa yang Anda dapat dari cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

Jawaban. janganlah bersikap sombong
pada orang tua dan orang lain
.....
.....

3. Menurut Anda hal-hal apa yang dapat dijadikan contoh dari cerita rakyat *Pulau Simardan* ?

Jawaban. Pulau Simardan
.....
.....

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pulau Simardan.



Daerah Pulau Simardan yang menjadi tempat tinggal masyarakat.



Sungai Silau (jalur yang dilalui Simardan sebelum berlabuh di sekitar pertemuan sungai Asahan dengan sungai Silau).



Tugu peringatan sekaligus kuburan ibu Simardan.



Pengisian angket oleh pembaca.



Pengisian angket oleh pembaca.



Pengisian angket oleh pembaca.



Pengisian angket oleh pembaca.



Pengisian angket oleh pembaca.



Pengisian angket oleh pembaca.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khoirunnisa
NPM : 1502040202
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 179 SKS

IPK = 3,56

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat <i>Pulau Simardan</i>	
	Analisis Nilai Religius dalam Novel <i>Mereguk Cinta dari Surga</i> Karya Abdulkarim Khiaratullah: Kajian Sosiologi Sastra	
	Analisis Nilai Sosiologi Sastra dalam Cerita Rakyat <i>Pulau Simardan</i>	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Khoirunnisa

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Khoirunnisa
NPM : 1502040202
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Pulau Simardan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Aisyah Aztry, S.Pd, M.Pd

4 Mei 13/3-2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Khoirunnisa

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 487 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

Nama : **KHOIRUNNISA**
N P M : 1502040202
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Pulau Simardan**
Pembimbing : **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **13 Maret 2020**

Medan, 06 Rajab 1440 H
13 Maret 2019 M
Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd.
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Medan, 07 Agustus 2019

Lampiran : I (satu) berkas
Hal. : Permohonan Pengganti Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat, sehubungan dengan tugas belajar Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.** di UPI Bandung mengambil Strata 3, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia mengganti Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.** sebagai Pembimbing skripsi mahasiswa di bawah ini.

Nama : Khoirunnisa

NPM : 1502040202

dengan Ibu **Winarti, S.Pd., M.Pd.**

Demikian surat permohonan ini dibuat agar Bapak dapat memakluminya. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Lengkap : Khoirunnisa
N.P.M : 1502040202
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat *Pulau Simardan*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
5 April 2019	Sistematis penulisan ejan dan diksi	Ali
12 April 2019	Latar belakang disertai jurnal Teori disesuaikan dengan kajian	Ali
23 April 2019	Instrumen diperbaiki Daftar pustaka cek di dalam bab	Ali
27 April 2019	Bab IV, lokasi dan waktu dan tabel rencana pendit	Ali
30 April 2019	Acc seminar proposal	Ali

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 30 April 2019

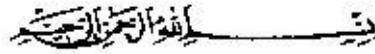
Dosen Pembimbing

Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Khoirunnisa
N.P.M : 1502040202
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat *Pulau Simardan*

sudah layak diseminarkan.

Medan, 30 April 2019
Pembimbing

Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

SURAT PERMOHONAN

Medan, 30 April 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Khoirunnisa
N.P.M : 1502040202
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat *Pulau Simardan*

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksampiar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

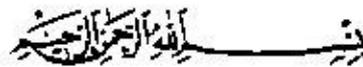


Khoirunnisa



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Khoiruntisa
NPM : 1502040202
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat *Pulau Simardan*

Pada hari Senin, tanggal 13 Mei, tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 21 Mei 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

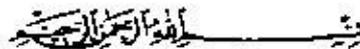
Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khoirunnisa
NPM : 1502040202
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat *Pulau Simardan*

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 13, Bulan Mei, Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Mei 2019

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Khoirunnisa
NPM : 1502040202
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat *Pulau Simardan*

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, ²¹ Mei 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2320 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 17 Ramadhan 1440 H
22 Mei 2019 M

**Kepada Yth,
Kepala Desa Simardan
Kecamatan Datuk Bandar Timur
Kota Tanjung Balai,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Desa Simardan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **KHOIRUNNISA**
N P M : 1502040202
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Resepsi Sastra Cerita Rakyat Pulau Simardan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dekan
Dr. H. Elrianto, M.Pd
NIDN 0115057302

**** Pertiinggal ****



PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI
KECAMATAN DATUK BANDAR TIMUR
KELURAHAN PULAU SIMARDAN
Jln. Mesjid Gg. Tapanuli Kode Pos : 21366 Tanjungbalai

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 470 / 688 / PS / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CHANDRA SYAMHARI, SH
Nip : 19791121 200701 1 001
Jabatan : SEKRETARIS LURAH PULAU SIMARDAN

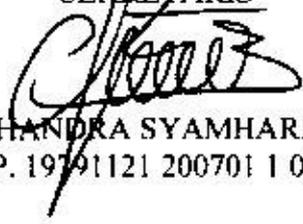
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KHOIRUNNISA
N P M : 1502040202
Semester : 8 (Delapan)
Program Study : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Adalah benar telah melaksanakan penelitian/Riset dengan judul penelitian: **"ANALISIS RESEPSI SASTRA CERITA RAKYAT PULAU SIMARDAN"** pada tanggal 21 Juli 2019 di Kelurahan Pulau Simardan Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungbalai, 13 Agustus 2019
An. LURAH PULAU SIMARDAN
SEKRETARIS


CHANDRA SYAMHARI, SH
NIP. 19791121 200701 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Khoirunnisa
Npm : 1502040202
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Sakti, 14 februari 1998
Warga Negara : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke- : 2
Alamat : Bandar Tinggi, Kec. Bandar Masilam, Kab. Simalungun

II. DATA ORANG TUA

Ayah : Saprik
Ibu : Salmah Sitorus Pane
Alamat : Bandar Tinggi, Kec. Bandar Masilam, Kab. Simalungun

III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : SD Negeri 096748 Bandar Sakti
Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 1 Air Putih
Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 1 Air Putih
Tahun 2015 : Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Hormat Saya,

Khoirunnisa